

Determinan Peningkatan Kinerja Bisnis: Model Kontinjensi Akuntansi Manajemen Strategik

Nurhidayah

Universitas Muhammadiyah Makassar
nurhidayah@unismuh.ac.id

Ismail Badollahi

Universitas Muhammadiyah Makassar
ismail.badollahi@unismuh.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the determinants that can improve business performance. Theoretically, the characteristics of managers and competition are determinants that have an effective impact on improving business performance, especially for MSME entities, but in practice these determinants cannot work without conditional factors to support business performance improvement. The contingency approach is a strategic management accounting point of view that is appropriate in explaining how each determinant of business performance can work effectively. This research is explanatory research that uses a survey approach to test a research model. The research sample is MSME actors in Gowa Regency with criteria that meet the requirements to answer the survey instrument. The results of the study found that strategic management accounting has a direct effect on business performance. In addition, competition affects business performance through strategic management accounting. However, the characteristics of managers do not affect business performance through strategic management accounting. This can be used as a motivation for business people to continue to carry out self-development by way of business training, continue to add insight and experience and continue to innovate product development, in this way it is expected to improve business performance.

Keywords: *business performance, contingencies, strategic management accounting*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis yang terus berubah memotivasi pelaku UMKM terus berinovasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis yang berkelanjutan. Menurut (Prajogo, 2016), lingkungan bisnis dalam hal dinamisme dan daya saing adalah faktor kontinjensi yang mempengaruhi efektivitas berbagai jenis strategi inovasi dalam meningkatkan kinerja bisnis. Kinerja bisnis berkaitan dengan efektivitas komersial yang ditentukan oleh kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan strategi bisnis secara optimal dengan tujuan menawarkan produk atau layanan yang memenuhi harapan konsumen dan pelanggan. Menurut (Md. Auzair et al., 2013) kinerja bisnis dapat meningkat jika mengimplementasikan strategi bisnis secara optimal.

Penelitian empiris tentang kinerja bisnis pernah dilakukan oleh (Dang et al., 2021); (Rekarti & Doktoralina, 2017); (Prajogo, 2016). Hasil Penelitian (Dang et al., 2021) menyatakan bahwa faktor kontinjensi akuntansi manajemen pendekatan perencanaan, pengendalian, pengukuran kinerja, pengambilan keputusan strategis, pesaing dan pelanggan berpengaruh terhadap kinerja bisnis perusahaan gula di Vietnam, hal ini menekankan bahwa faktor kontinjensi merupakan solusi untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Penelitian (Rekarti & Doktoralina, 2017) berfokus pada pengembangan model peningkatan kinerja bisnis UKM. Hasil penelitiannya menawarkan model empirik yang dapat digunakan dalam peningkatan kinerja bisnis yaitu kapabilitas pemasaran, kapabilitas akuntansi dan adaptasi bisnis, tujuan dari model tersebut adalah untuk meningkatkan kontribusi ekonomi pada sektok UKM. Berbeda dengan hasil penelitian (Prajogo, 2016) menemukan bahwa lingkungan yang dinamis memperkuat pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis. Namun, lingkungan kompetitif melemahkan pengaruh inovasi produk terhadap kinerja bisnis perusahaan manufaktur di Australia.

Berdasarkan penelitian empiris diatas, maka ditekankan bahwa peningkatan kinerja bisnis dipengaruhi oleh model kontinjensi. Kontinjensi merupakan suatu model yang akuntansi manajemen strategik yang berfokus pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur dan model akuntansi manajemen strategik yang lebih kompleks dan terintegrasi. Model kontinjensi yang digunakan merujuk pada (Kalkhouran et al., 2015) yang menekankan bahwa model kontinjensi berfokus pada adopsi akuntansi manajemen strategik yang dipengaruhi oleh persepsi manajer terhadap ketidakpastian lingkungan, pengadopsian teknologi, dan karakteristik manajer yang menjadi faktor penentu kinerja UMKM. Selain itu, dilakukan penambahan model *innovation culture* yang dikembangkan oleh (Hadid & Al-Sayed, 2021).

Masalah tentang kinerja bisnis pada UMKM merupakan hal yang sering terjadi, sulitnya menerapkan strategi dan mengikuti perkembangan teknologi merupakan salah satu pemicu kegagalan UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian secara terstruktur dengan menggunakan model kontinjensi sistem akuntansi manajemen dalam mengukur dan meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Tujuan penelitian ini adalah menguji faktor determinan peningkatan kinerja bisnis dengan menggunakan beberapa faktor yakni, karakteristik manajer dan kompetisi terhadap kinerja bisnis melalui pendekatan model sistem akuntansi manajemen strategik yang difokuskan pada UMKM di Sulawesi Selatan. Urgensi Penelitian ini terletak pada permasalahan utama UMKM yakni kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang pengukuran kinerja bisnis, sehingga perlu

dilakukan penelitian dalam bentuk survei agar UMKM memiliki pemahaman secara praktis dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Teori kontinjensi dalam akuntansi manajemen strategik muncul berdasarkan asumsi bahwa tidak ada sistem akuntansi yang tepat secara universal yang dapat digunakan oleh semua organisasi dalam berbagai kondisi. Sistem akuntansi yang tepat tergantung pada keadaan khusus dimana organisasi tersebut berada. Oleh karena itu, teori kontinjensi harus mengidentifikasi aspek khusus dari sistem akuntansi perusahaan dimana keadaan dapat didefinisikan dengan pasti dan sistem dapat menyesuaikan dengan tepat. Menurut (D. Otley, 2016), bahwa teori kontinjensi akuntansi harus mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari sistem akuntansi yang terkait dengan keadaan tertentu yang ditentukan dan menunjukkan kecocokan yang sesuai. Pendekatan model kontinjensi telah menjadi tema utama dalam penelitian-penelitian mengenai sistem akuntansi manajemen dan pengendalian manajemen. Penelitian empiris telah memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dan memilih strategi dan menerapkan sistem akuntansi manajemen dan pengendalian. Meskipun demikian masih banyak kelemahan dalam menguji variabel kontinjensi terhadap kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pengembangan model kontinjensi dalam akuntansi manajemen strategik dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Akuntansi manajemen strategik pertama kali diperkenalkan oleh Simmons (1981) dalam Dixon (1988) bahwa: *“the provision and analysis of management accounting data about a business and its competition for the use in developing and monitoring the business strategy, particularly relating levels and trends in real costs and prices, volume, market share, cash flow and proportion demanded of a firm total resources.”* Melalui definisi ini, Simmons berupaya untuk menghubungkan akuntansi manajemen dengan strategi organisasi. (Hadid & Al-Sayed, 2021) menekankan tentang sistem akuntansi manajemen strategik merupakan kemampuan akuntan manajemen untuk memberikan informasi strategis yang relevan dan dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai pengambil keputusan dalam memulai dan menerapkan praktik akuntansi manajemen strategik.

Manajemen strategik terdiri dari beragam teknik baru untuk mencapai tujuan jangka Panjang, berorientasi masa depan dan berfokus eksternal (Handojono et al., 2021). Teknik akuntansi manajemen startegik yang diterapkan oleh (Dang et al., 2021) merujuk pada (Cadez & Guilding, 2008) yang berfokus pada *costing, planning, control and performance measurements, strategic decision-making, competitor accounting* dan *customers accounting*. Temuan (Dang et al., 2021) menegaskan bahwa terdapat hubungan sebab akibat secara positif antar komponen dalam model akuntansi manajemen strategik yang

berdampak positif terhadap kinerja bisnis perusahaan. Akuntansi manajemen strategik memainkan peran sebagai kunci bagi sebagian besar perusahaan dalam menyediakan informasi yang berguna. Perusahaan harus memasukkan informasi akuntansi manajemen strategik sebagai ukuran utama dari fungsi akuntansi (Walker et al., 2012); (Ghasemi et al., 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis peratama sebagai berikut:

H₁: Akuntansi manajemen strategik berpengaruh terhadap kinerja bisnis

Perubahan kondisi lingkungan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor determinan. Hal ini merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui model akuntansi manajemen strategik. Diantaranya adalah karakteristik manajer, adopsi teknologi (Kalkhouran et al., 2015); budaya inovasi (Hadid & Al-Sayed, 2021); Hasil penelitian (Kalkhouran et al., 2015) menemukan bahwa karakteristik manajer dan adopsi teknologi berpengaruh terhadap akuntansi manajemen strategik dan kinerja bisnis UMKM. Penelitian tentang kompetisi oleh (Ghasemi et al., 2016) menemukan bahwa kompetisi dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui karakteristik akuntansi manajemen strategik. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Karakteristik manajer berpengaruh terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik.

H₃ : Kompetisi berpengaruh terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik.

Penelitian ni diharapkan dapat berkontribusi pada aspek teoritis dan praktis bagi pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnis, karena model akuntansi manajemen strategik merupakan suatu strategis unggulan dalam mencapai keunggulan kompetitif dan mencapai tujuan perusahaan termasuk peningkatan kinerja bisnis yang berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor determinan (karakteristik manajer dan kompetisi) terhadap kinerja bisnis melalui model kontinjensi akuntansi manajemen strategik. Informasi yang ingin diperoleh adalah mengenai kejelasan terjadinya hubungan variabel yang dibangun pada suatu model persamaan berdasarkan konsep yang relevan, sehingga penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian eksplanatori. Hal ini sesuai dengan pendapat (Creswell & Creswell, 2017) bahwa penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan dan pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada Pelaku Bisnis yang bergerak pada industri UMKM di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dengan waktu pelaksanaan bulan Juni – Agustus 2022. Prosedur yang digunakan

adalah penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode survei. Kuesioner penelitian ini terdiri atas pernyataan tentang empat variabel atau konstruk yang diukur dengan indikator. keempat variabel tersebut adalah karakteristik manajer, kompetisi, akuntansi manajemen strategik dan kinerja bisnis. Setiap responden diminta menyampaikan persepsinya terhadap indikator atas variabel tersebut dengan memilih satu angka dari skala 1 sampai skala 5. Oleh karena itu, setiap konstruk perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis tahap akhir dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Partial Least Square (PLS)*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dikumpulkan dengan cara mengirim instrumen dalam bentuk kuesioner kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan nilai *loading factor* > 0,50 yang dipersyaratkan oleh (Hair et al., 2019). Berikut ini hasil pengujian validitas per butir pertanyaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Loading Factor	Keterangan
Karakteristik Manajer	X1.1	0,740	Valid
	X1.2	0,751	Valid
	X1.3	0,737	Valid
	X1.4	0,729	Valid
Kompetisi	X2.1	0,782	Valid
	X2.2	0,741	Valid
	X2.3	0,676	Valid
	X2.4	0,620	Valid
Akuntansi Manajemen Strategik	Y1.1	0,662	Valid
	Y1.2	0,707	Valid
	Y1.3	0,653	Valid
	Y1.4	0,747	Valid
	Y1.5	0,659	Valid
Kinerja Bisnis	Y2.1	0,726	Valid
	Y2.2	0,768	Valid
	Y2.3	0,850	Valid
	Y2.4	0,695	Valid
	Y2.5	0,709	Valid

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh instrument pada butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,50 (>0,50). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Selain validitas, suatu instrument diharapkan memiliki stabilitas dan konsistensi dalam mengukur suatu konstruk, sehingga instrument perlu dilakukan pengujian reliabilitas (Sekaran & Bougie, 2016). Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini.

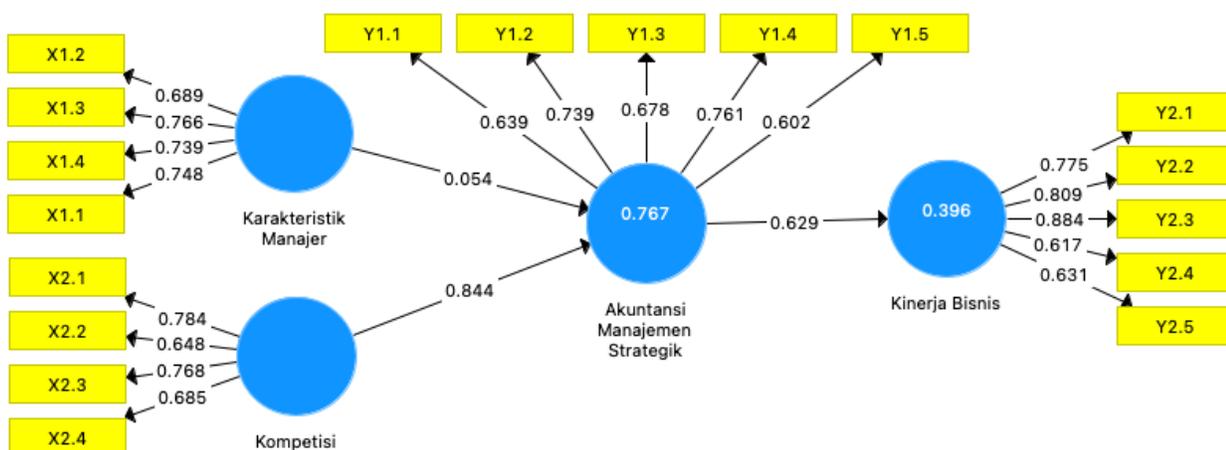
Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir	Cronbach Alpha	Status
Karakteristik Manajer	4	0,723	Realibel
Kompetisi	4	0,698	Realibel
Akuntansi Manajemen Strategik	5	0,717	Realibel
Kinerja Bisnis	5	0,804	Realibel

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (>0,60). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pada variabel karakteristik manajer, kompetisi, akuntansi manajemen strategik dan kinerja bisnis adalah reliabel.

Hasil Analisis Koefisien Jalur

Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa variabel karakteristik manajer memiliki nilai koefisien dengan arah positif yang menunjukkan nilai *loading factor* sebesar 0,054. Artinya bahwa karakteristik manajer memiliki hubungan positif terhadap implementasi akuntansi manajemen strategik. Manajer yang memiliki karakteristik berupa tingkat pendidikan yang memadai, berpengalaman, terus berinovasi dan tepat dalam pengambilan keputusan dapat mendukung perusahaan dalam implementasi akuntansi manajemen strategik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.



Gambar 1 : Hasil Analisis Model Struktur

Kompetisi memiliki nilai koefisien dengan arah positif yang menunjukkan nilai *loading factor* sebesar 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa kompetisi memiliki hubungan terhadap akuntansi manajemen strategik. Kompetisi merupakan salah satu pemicu perusahaan dalam menjalankan akuntansi manajemen strategik. Semakin siap perusahaan berkompetisi maka implementasi akuntansi manajemen strategik juga semakin diperlukan.

Tabel 3. Hasil pengujian koefisien Jalur

No	Hubungan Variabel	<i>Loading factor</i>
1	Karakteristik Manajer Akuntansi Manajemen Strategik	0,054
2	Kompetisi Akuntansi Manajemen Strategik	0,844
3	Akuntansi Manajemen Strategik Kinerja Bisnis	0,629

Akuntansi manajemen strategik memiliki koefisien jalur positif dengan nilai *loading factor* sebesar 0,629. Koefisien bernilai positif memiliki arti hubungan yang searah antara karakteristik manajer dan kompetisi terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik. Artinya bahwa jika karakteristik manajer dan kompetisi dijalankan dengan baik dengan dukungan akuntansi manajemen strategik maka dapat meningkatkan kinerja bisnis. Berikut ini disajikan gambar hasil analisis model struktural hubungan antar variabel.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis hubungan langsung menunjukkan bahwa karakteristik manajer terhadap akuntansi manajemen strategik memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,059 dengan *P-value* $0,359 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh secara statistik artinya bahwa karakteristik manajer tidak berpengaruh terhadap akuntansi manajemen strategik. Variabel kompetisi terhadap akuntansi manajemen strategik memiliki nilai koefisien jalur positif sebesar 0,844 dengan *P-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan secara statistik ($P < 0,05$) artinya bahwa kompetisi berpengaruh langsung terhadap akuntansi manajemen strategik.

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Langsung

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	Deviasi Standar	P Value
Karakteristik Manajer → Akuntansi Manajemen Strategik	0,054	0,059	0,359
Kompetisi → Akuntansi Manajemen Strategik	0,844	0,044	0,000

Akuntansi Manajemen Strategik → Kinerja Bisnis	0,629	0,055	0,000
--	-------	-------	-------

Hubungan antara akuntansi manajemen strategik terhadap kinerja bisnis memiliki nilai koefisien jalur positif sebesar 0,629 dengan *P-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan secara statistik ($P < 0,05$) artinya bahwa akuntansi manajemen strategik berpengaruh langsung terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa **hipotesis 1 (H₁) diterima**.

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh tidak Langsung

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	Deviasi Standar	P Value
Karakteristik Manajer → Akuntansi Manajemen Strategik → Kinerja Bisnis	0,034	0,038	0,370
Kompetisi → Akuntansi Manajemen Strategik → Kinerja Bisnis	0,531	0,055	0,000

Tabel 5 menjelaskan tentang pengujian hipotesis hubungan tidak langsung antara karakteristik manajer terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik memiliki koefisien jalur sebesar 0,034 dengan *P-value* $0,370 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan secara statistik ($P > 0,05$) artinya bahwa akuntansi manajemen strategik tidak mampu memediasi hubungan karakteristik manajer terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan hal tersebut maka **hipotesis 2 (H₂) ditolak**.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan kompetisi terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik memiliki nilai koefisien jalur positif sebesar 0,531 dengan *P-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan secara statistic ($P < 0,05$) artinya bahwa akuntansi manajemen strategik mampu memediasi hubungan antara kompetisi terhadap kinerja bisnis. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa **hipotesis 3 (H₃) diterima**.

Pembahasan

Hubungan akuntansi manajemen strategik terhadap kinerja bisnis

Hasil analisis hubungan akuntansi manajemen strategik terhadap kinerja bisnis memiliki koefisien jalur bernilai positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja bisnis akan terus mengalami peningkatan jika akuntansi manajemen strategik diterapkan dengan baik dengan cara melakukan pengaturan costing dengan baik, *planning*, *control* dan *performance measurements*, *strategic decision-making*, dan menyiapkan *customers accounting*. Hal ini yang memicu kinerja bisnis terus mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kontinjensi bahwa perusahaan harus

mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari sistem akuntansi yang terkait dengan kondisi lingkungan. Implementasi akuntansi manajemen strategik diterapkan sesuai lingkungan bisnis agar strategi yang diterapkan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dang et al., (2021) bahwa sistem akuntansi manajemen strategik berpengaruh terhadap kinerja bisnis di Vietnam.

Hubungan karakteristik manajer terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi manajemen strategik tidak mampu memediasi hubungan karakteristik manajer terhadap kinerja bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku bisnis terus berupaya melakukan peningkatan kinerja, Namun dibatasi oleh kualitas SDM dalam pengambilan keputusan strategi. Besarnya biaya SDM dalam merekrut manajer yang berpengalaman menjadi keterbatasan pelaku bisnis sehingga menyebabkan karakteristik manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pelaku bisnis sebaiknya terus melakukan pengembangan diri dengan cara menempuh pendidikan dan atau mengikuti pelatihan bisnis, terus menambah wawasan dan pengalaman serta terus melakukan inovasi pengembangan produk, dengan cara ini maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Hubungan kompetisi terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik.

Hasil analisis hubungan kompetisi terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik memiliki koefisien jalur positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntansi manajemen strategik mampu memediasi hubungan antara kompetisi terhadap kinerja bisnis. Pelaku bisnis telah siap bersaing secara kompetitif sejak awal merintis bisnis dengan mempersiapkan bahan dan pelatan yang berkualitas, tenaga teknis yang memadai, promosi produk, meningkatkan kualitas dan variasi produk hingga persaingan harga antar lini bisnis. Hal inilah yang menjadi kekuatan dan peluang perusahaan dalam meningkatkan kinerja serta dukungan sistem akuntansi manajemen strategik menjadi kekuatan pelaku bisnis dalam meningkatkan kinerja bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu kompetisi merupakan variabel yang dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik. Hal ini sesuai dengan teori kontinjensi bahwa teori kontinjensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen dalam memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan dan untuk menghadapi persaingan (Otley, 1980). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghasemi et al., 2016) menemukan bahwa kompetisi dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui karakteristik akuntansi manajemen strategik.

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa akuntansi manajemen strategik berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Model akuntansi manajemen strategik jika diimplementasikan dengan baik akan berdampak langsung dalam peningkatan kinerja bisnis. Variabel kompetisi berpengaruh terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategik. Hal ini membuktikan bahwa pelaku bisnis telah mampu berkompetisi secara kompetitif dan didukung oleh model akuntansi manajemen strategik sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis. Karakteristik manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis melalui akuntansi manajemen strategi. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya pengalaman dan pemahaman manajer atau pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan menyebabkan kinerja bisnis bisa menurun. Oleh karena itu, agar kinerja bisnis terus meningkat maka, pelaku bisnis sebaiknya pelaku bisnis sebaiknya terus melakukan pengembangan diri dengan cara menempuh pendidikan dan atau mengikuti pelatihan bisnis, terus menambah wawasan dan pengalaman serta terus melakukan inovasi pengembangan produk, dengan cara ini maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model akuntansi manajemen strategi. Dengan menggunakan indikator *costing, planning, control and performance measurements, strategic decision-making* dan *customers accounting*. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, agar melakukan evaluasi variabel karakteristik manajer dan memilih jenis perusahaan yang berskala besar. Selain itu, disarankan menambah variabel kapabilitas perusahaan dalam menguji hubungan terhadap kinerja bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cadez, S., & Guilding, C. (2008). An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 33(7-8), 836-863. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.01.003>
- Chenhall, R. H. (2007). The contingent design of performance measures. *Contemporary Issues in Management Accounting*, 28, 127-168. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199283361.003.0005>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dang, L. A., Le, T. M. H., Le, T. H., & Pham, T. B. T. (2021). The effect of strategic management accounting on business performance of sugar enterprises in vietnam. *Accounting*, 7(5), 1085-1094. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.031>
- Ghasemi, R., Mohamad, N. A., Karami, M., Bajuri, N. H., & Asgharizade, E. (2016). The mediating effect of management accounting system on the relationship between competition and managerial

- performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(3), 272–295. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2015-0030>
- Hadid, W., & Al-Sayed, M. (2021). Management accountants and strategic management accounting: The role of organizational culture and information systems. *Management Accounting Research*, 50(November 2020), 100725. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2020.100725>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*.
- Handojono, M., Cornelis, V., & Ambon, P. N. (2021). *Pengujian Model Kontinjensi Akuntansi Manajemen Strategik terhadap Kinerja UKM di Maluku*. 12(2).
- Hoque, Z. (2011). The relations among competition, delegation, management accounting systems change and performance: A path model. *Advances in Accounting*, 27(2), 266–277. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2011.05.006>
- Kalkhouran, A. A. N., Rasid, S. Z. A., Sofian, S., & Nedaei, B. H. N. (2015). A Conceptual Framework for Assessing the Use of Strategic Management Accounting in Small and Medium Enterprises. *Global Business and Organizational Excellence*, 35(1), 45–54. <https://doi.org/10.1002/joe.21644>
- Md. Auzair, S., Amiruddin, R., Majid, A. A., & Maelah, R. (2013). Linking business strategy to management accounting: A study in Malaysian service organizations. *Jurnal Pengurusan*, 37(July 2016), 45–52. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2013-37-05>
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980-2014. *Management Accounting Research*, 31, 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.02.001>
- Otley, D. T. (1980). The contingency theory of management accounting: achievement and prognosis. In *Readings in accounting for management control* (pp. 83–106). Springer.
- Prajogo, D. I. (2016). The strategic fit between innovation strategies and business environment in delivering business performance. *International Journal of Production Economics*, 171, 241–249.
- Rekarti, E., & Doktoralina, C. M. (2017). Improving Business Performance: A Proposed Model for SMEs. *European Research Studies Journal*, 20(3), 613–623. <https://doi.org/10.35808/ersj/732>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business*.
- Walker, K., Fleischman, G., & Johnson, E. (2012). Measuring Management Accounting Service Quality. *Management Accounting...*, 13(3), 15–28. <http://www.questia.com/library/journal/1G1-298614232/measuring-management-accounting-service-quality>